

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini investasi pada pasar modal semakin diminati oleh kalangan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Investasi tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti investasi jangka panjang ataupun investasi jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara (Tandelilin, 2010), karena pasar modal menjalankan dua fungsi keuangan sekaligus, yakni sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2012). Dengan demikian pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Saham diperjualbelikan melalui sarana pasar modal yang ada di Indonesia yang disebut dengan Bursa Efek.

BEI memiliki banyak pilihan bagi investor untuk berinvestasi, salah satunya adalah sub sektor plastik dan kemasan. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan potensi pasar untuk produk plastik dan turunannya di Indonesia masih sangat besar. Hal ini karena hampir seluruh sektor industri manufaktur membutuhkan plastik, seperti sektor makanan dan minuman, sektor otomotif, sektor farmasi, sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor elektronika hingga kosmetika membutuhkan plastik. Menurut Kementerian Perindustrian,

menetapkan bahwa industri plastik dan karet merupakan sektor yang mendapatkan prioritas pengembangan sesuai Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035. Kemenperin mencatat, jumlah industri plastik hingga saat ini mencapai 925 perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk plastik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sub sektor plastik dan kemasan mempunyai peran penting terhadap perekonomian negara. Kondisi ini mengakibatkan tingkat persaingan semakin ketat sehingga menuntut setiap perusahaan agar dapat mengelola manajemen perusahaan secara profesional sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam menghadapi persaingan yang bergerak cepat, perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang dinamis sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaannya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Sub sektor plastik dan kemasan merupakan salah satu bagian dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Selain sub sektor plastik dan kemasan terdapat beberapa sub sektor lain diantaranya, sub sektor keramik, kaca, porselen, sub sektor semen, sub sektor pakan ternak, dan sub sektor lainnya. Rata-rata harga saham beberapa perusahaan sub sektor pada sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2019 – 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata – Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Industri
Dasar dan Kimia Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Sub Sektor	Rata – Rata Harga Saham (Rp)			Keterangan
		2019	2020	2021	
1.	Sub Sektor Keramik, Kaca, Porselin	698,-	667,-	1.018,-	Fluktuasi
2.	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	446,-	1.760,-	2.751,-	Meningkat
3.	Sub Sektor Semen	11.032,-	9.929,-	7.302,-	Menurun

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham sub sektor keramik, kaca, porselin mengalami fluktuasi selama tahun 2019 – 2021. Sedangkan rata-rata harga saham pada sub sektor semen mengalami penurunan selama tahun 2019 – 2021. Namun pada tahun 2019 – 2021 pada sub sektor plastik dan kemasan harga saham mengalami peningkatan.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, sehingga setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelin, 2010). Pihak investor sendiri tentunya menginginkan harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan sehingga semakin baik kinerja perusahaan, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Alasan utama para investor melakukan investasi ialah untuk mendapatkan *return* atau memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, pasti investor tidak akan melakukan investasi. Menurut Alwi (2008) faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham atau indeks harga saham ada dua yaitu: faktor internal seperti pengumuman tentang pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambil alihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan seperti: seperti peramalan

laba sebelum akhir tahun fiscal dan setelah akhir tahun fiscal, EPS, ROA, DER, NPM dan rasio lainnya. Faktor eksternal seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, fluktuasi nilai tukar, serta berbagai is baik dari dalam maupun luar negeri.

Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Rasio keuangan digolongkan menjadi empat bagian yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas berupa ROA dan rasio solvabilitas berupa DER.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2012: 201). ROA merupakan informasi yang penting karena dapat menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi, dan naiknya permintaan saham akan menyebabkan naiknya harga saham.

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012: 157). Menurut Harapan (2010) DER merupakan salah satu rasio leverage yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang

kepada pihak luar. DER dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi harga saham (Hantono, 2015).

Pada sub sektor plastik dan kemasan rasio ROA, DER, dan Harga Sahamnya mengalami fluktuasi yang tercantum pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
ROA, DER, dan Harga Saham Sub Sektor Plastik dan Kemasan
yang Terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	DER (%)	Harga Saham Closing Price (Rp)
PT. Impack Pratama Industri Tbk	2019	3,72%	77,60%	1.050,-
	2020	4,29%	83,99%	1.325,-
	2021	7,22%	70,68%	2.550,-
PT. Asiaplast Industries Tbk	2019	5,41%	53,28%	179,-
	2020	0,33%	53,59%	198,-
	2021	5,41%	48,76%	206,-
PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk	2019	1,58%	46,62%	300,-
	2020	2,24%	47,76%	103,-
	2021	0,72%	58,01%	124,-

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah).

Pada Tabel 1.2 khususnya pada tahun 2020 ROA pada PT. Asiaplast Industries Tbk mengalami penurunan sebesar 5,08% namun harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp.19,-. Hal yang sama juga terjadi pada PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 1,52% namun harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp.21,-. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan teori Dendawijaya (2013) yang memaparkan bahwasanya nilai ROA yang tinggi pada perusahaan merupakan daya tarik untuk penanam saham agar berinvestasi dikarenakan dianggap mampu menghasilkan keuntungan

yang tinggi yang kemudian memberi dampak terhadap dividen yang akan diperoleh penanam saham. Ini menyebabkan permintaan pada saham perusahaan terus naik serta otomatis akan meningkatkan harga sahamnya.

Begitu pula dengan rasio DER dari perusahaan tersebut. Pada tahun 2021 DER pada PT. Impack Pratama Industri Tbk mengalami penurunan sebesar 13,31% namun harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp.1.225,-. Begitu pula pada tahun 2020 DER pada PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk mengalami kenaikan sebesar 1,14% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp.197,-. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan teori Husnan (2012) yang menyatakan bahwa peningkatan utang yang dilakukan oleh perusahaan mampu memberikan manfaat bagi pemodal, yaitu dalam bentuk penghematan pajak. Investor akan memandang positif utang yang dimiliki oleh perusahaan jika perusahaan mampu mengelola utang yang dimiliki, dan mengelola penggunaan utang yang dimiliki. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Beberapa penelitian mengenai harga saham telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti halnya yang telah dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022) yang menyatakan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdhani (2013) yang menyatakan bahwa ROA dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu yang terdapat *gap* atau perbedaan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to***

***Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**". Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2019 – 2021.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

- (1) Terjadinya kenaikan harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Terjadinya fluktuasi pada rasio *Return on Asset* terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Terjadinya fluktuasi pada *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Adanya kesenjangan teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu meliputi laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 sampai 2021 yang meneliti pengaruh variabel *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh dari *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh dari *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan tertarik terkait dengan topik yang akan dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain.

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan referensi, bahan kajian, dan bahan komparatif bagi para akademisi khususnya dalam hal ROA, DER, dan Harga Saham

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan faktor-faktor yang perlu pertimbangan oleh para investor sebelum memutuskan untuk membeli saham, serta menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dalam meningkatkan kinerja keuangannya serta penyempurnaan atas kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perlunya transparansi laporan keuangan untuk dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan yang sebenarnya.